

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen
2. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Peneliitian**

Objek dalam peneltian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah *listing/go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah *go public* dikarenakan perusahaan tersebut berarti telah memberikan keterbukaan kepada publik mengenai keadaan perusahaan baik dalam hal tata kelola perusahaan maupun pengungkapan mengenai hal-hal yang tidak terkait dengan bisnis utama seperti pengungkapan jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Adapun ruang lingkup penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang menyampaikan informasi mengenai perusahaan seperti menyampaikan informasi tentang modal

saham perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan oleh institusional maupun manajerial, kemudian juga memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk di analisis lebih lanjut.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *listing/go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2016 dan menerbitkan laporan keuangan tiap tahunnya. Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui jumlah populasi perusahaan manufaktur ada 140 perusahaan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kurun waktu 4 tahun sehingga jumlah populasi penelitian 560 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:73). Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2008). Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2013-2016
- b. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian
- c. Perusahaan yang mengungkapkan besaran nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham
- d. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh institusi
- e. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial/direksi perusahaan
- f. Menyediakan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, didapatkan jumlah perusahaan yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 88 sampel. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016	140

2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	(19)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun periode penelitian	(72)
4	Perusahaan yang mengalami delisting	-
5	Perusahaan yang tidak memiliki nilai kepemilikan institusional	(2)
6	Perusahaan yang tidak memiliki nilai kepemilikan manajerial	(25)
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	22
	Jumlah observasi selama 4 tahun (2013-2016)	88

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017.

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai judul dari penelitian ini yaitu "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2016", penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu IOS, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial; dan satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

## 1. Variabel Dependen

### a. Kebijakan Dividen

#### i. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen atau terikat. kebijakan dividen adalah keputusan atas keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Keputusan ini dapat berupa pembagian dividen kepada para pemegang saham atau dipergunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan.

#### ii. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan rasio pembayaran dividen atau *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai tolak ukur dalam pengukuran dividen. DPR adalah proporsi laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai dalam satu tahun. Perhitungan DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. *Investment Opportunity Set*

#### i. Definisi Konseptual

*Investment Opportunity Set* merupakan sebuah opsi investasi masa depan yang digunakan sebagai prediktor dalam pertumbuhan

perusahaan berdasarkan nilai saat ini. Nilai suatu perusahaan dilihat dari dua sudut, ada pihak yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dilihat dari neraca perusahaan yang berisikan informasi masa lalu, sedangkan ada pihak yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dilihat dari aktiva yang menunjukkan informasi saat ini, bahkan ada pihak yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa mendatang.

ii. Definisi Operasional

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan proksi berbasis harga dengan menggunakan jenis perhitungan *Market to Book Value of Equity Ratio (MVEBVE)*. Variabel IOS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MVEBVE = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**b. Ukuran Perusahaan**

i. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih dewasa dan stabil dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil.

ii. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dinilai dari total aktiva perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln Total\ aset$$

**c. Kepemilikan Institusional**

i. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhri tahun yang diukur dalam presentase salam yang dimiliki oleh investor institusional suatu perusahaan. Kepemilikan institusional ini dipergunakan untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan agar pihak manajemen perusahaan tidak melakukan hal yang akan merugikan pihak pemegang saham.

ii. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan porsi kepemilikan perusahaan oleh institusional yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{jumlah\ saham\ beredar}$$

#### **d. Kepemilikan Manajerial**

##### **i. Definisi Konseptual**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Kepemilikan oleh manajerial ini dimaksudkan agar tingkat kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat lebih disetarakan sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi antara kedua pihak.

##### **ii. Definisi Operasional**

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini merupakan porsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Variabel kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut.

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi Komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*). Penelitian ini



menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi).

### **1. Statistic Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin memdeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *mode*. Pengukuran dispersi meliputi standar deviasi, varian, dan *range*. Pengukuran bentuk adalah *Skewness* dan *Kurtosis* (Nachrowi & Usman, 2002:142-143).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan atau dengan kata lain apakah data sudah berdistribusi dengan normal, dan tidak adanya masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut empat asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya:

## 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dengan bentuk lonceng (*bell shaped*) yang berarti data tersebut tidak menceng kekanan maupun kekiri (Ghozali, 2011: 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- i. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- ii. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen (IV) pada model regresi (Nisfiannoor, 2009:92). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

- i. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- ii. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Uji autokorelasi dapat dengan Durbin-Watson (DW), untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Bila  $dU < DW < (4-dU)$ , koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila  $DW < dL$ , koefisien korelasi lebih dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila  $DW > (4-dL)$ , koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila  $(4dU) < DW < (4-dL)$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

## 2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi homokedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011).

Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya homokedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1\text{IOS} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{INST} + \beta_4\text{MOWN} + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

IOS = *Investment Opportunity Set*

SIZE = Ukuran Perusahaan

INST = Kepemilikan Institusional

MOWN = Kepemilikan Manajerial

$\alpha$  = konstanta (tetap)

e = Variabel gangguan (*error*)

#### 4. Uji Hipotesis

##### 4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1)  $H_a: b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a: b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1)  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  tidak diterima dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistic F sebaga berikut:

- 1) Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh dan signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas.

Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).